

**BUDIDAYA DAN PEMANFAATAN KAPULAGA
BAPAK KUNDHORI DESA SENGARE
KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

KARYA TULIS

**Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan persyaratan
Guna mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hashim Tersono**



Disusun oleh :

**NAMA : FATKHUR ROHMAN
NIS : 1350
KELAS : XII/IPS I
PROGRAM : IPS (ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL)**

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASIM TERSONO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

IDENTITAS



Nama : Romayasifah
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 9 Juli 1993
Alamat : Desa Sengare Kec. Talun Kab. Pekalongan
Agama : Islam
NIS : 1394
Kelas : XII.IPS.2
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : BUDIDAYA DAN PEMANFAATAN
KAPULAGA BAPAK KUNDHORI DESA
SENGARE KECAMATAN TALUN
KABUPATEN PEKALONGAN

BAB I

PENDAHULUAN

Dijaman sekarang ini manusia telah mengenal berbagai macam tanaman rempah – rempah yang mempunyai banyak manfaat bagi manusia, diantaranya adalah sebagai penyedap masakan, sebagai bahan obat – obatan, sebagai penghangat tubuh, untuk perawatan kecantikan dan lain – lain.

Sejak jaman dahulu, Indonesia mempunyai banyak sekali jenis rempah – rempah yang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia, maka dari itu banyak bangsa asing yang datang ke Indonesia untuk mencari rempah – rempah. Karena terlalu banyaknya rempah – rempah yang ada di Indonesia, bangsa asing seperti Belanda, Portugis, Inggris, Spanyol, Jepang dan yang lainnya.

Mereka datang ke Indonesia tidak hanya sekedar untuk berdagang, tetapi mereka juga berkeinginan untuk menguasai Indonesia karena kekayaan alam Indonesia yang sangat melimpah, salah satunya adalah rempah – rempah. Akibatnya bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa asing selama ratusan tahun.

Dari berbagai macam rempah – rempah yang ada di Indonesia, penulis tertarik untuk mengkaji salah satunya, yaitu kapulaga.

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis sengaja memberi judul “Budidaya dan Pemanfaatan Kapulaga Bapak Kundhori Desa Sengare Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan” dengan alasan sebagai berikut :

1. Penulis ingin mengetahui secara jelas tentang budidaya kapulaga.
2. Penulis ingin mengetahui perkembangan budidaya kapulaga di tempat Bapak Kundhori.
3. Penulis ingin mendalami tentang cara pembudidayaan kapulaga.

B. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini penulis mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tahun 2011/2012.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru dalam bidang pertanian khususnya budidaya kapulaga.
3. Untuk mengetahui cara bercocok tanam kapulaga yang baik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan karya tulis ini lebih terarah dan sesuai dengan judul yang ditulis, maka masalah yang akan dibahas adalah budidaya kapulaga, jenis – jenis kapulaga, cara penanaman dan pemeliharaan kapulaga.

D. Metode Pengumpulan Data

Ada tiga metode yang digunakan penulis dalam penyusunan karya tulis ini. Adapun data – data dalam karya tulis ini diperoleh dengan menggunakan metode – metode sebagai berikut.

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Adalah cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Metode Wawancara (Interview)

Adalah pengambilan data dengan cara menanyai seseorang sebagai narasumber.

3. Metode Kepustakaan (Literatur)

Suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data – data melalui dokumen, buku – buku atau catatan – catatan yang terkait dengan karya tulis ini.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis membagi sistematika menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi : alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang mencakup pengertian budidaya, dan jenis – jenis kapulaga
- BAB III : Pembahasan hasil tentang budidaya kapulaga, syarat tumbuh kapulaga, penanaman kapulaga, pemeliharaan tanaman, pemanenan, pasca panen, hambatan dan solusi.
- BAB IV : Penutup, yaitu simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Budidaya

Dalam upaya untuk melangsungkan atau mempertahankan hidupnya, manusia harus bisa menyeimbangkan kekayaan alam yang ada, salah satunya adalah dengan melestarikan lingkungan biotik maupun abiotik agar tidak terjadi kerusakan dan manusia bisa bertahan hidup. Untuk itu manusia selalu berusaha untuk mengembangkan pemanfaatan sumber daya alam dengan proses – proses tertentu dan dengan cara yang baik dan benar sehingga mendapatkan hasil yang baik pula.

Berikut ini adalah beberapa pengertian budidaya :

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budidaya diartikan sebagai kebun atau perkebunan.

2. Rusmanili

Budaya adalah usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil yang maksimal.

3. Heri Setiawan

Budidaya adalah proses usaha pemanfaatan suatu makhluk hidup untuk mencapai hasil multiguna.

4. Wikipedia Bahasa Indoneasia, Ensiklopedia bebas

Budidaya merupakan kegiatan terencana pemelihan sumber daya hayati yang bermanfaat untuk menghasilkan kualitas yang baik.

B. Jenis – jenis Kapulaga

Pada dasarnya ada dua jenis kapulaga yang dibudidayakan di Indonesia, yaitu kapulaga sabrang (*elettaria cardamomum*) dan kapulaga lokal (*amomum cardamomum*). Kapulaga sabrang pada umumnya memiliki dua *kultivar*, yaitu *Malabar* dan *mysore*. Namun sebagian besar yang di usahakan petani Indonesia ialah kapulaga lokal, sedangkan kapulaga sabrang sebagian kecil dibududayakan di Desa Taraju, Kecamatan Taraju, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Kabupaten Kulon Progo, serta Sumatera Barat.

Di dunia Internasiona, kapulaga sabrang di kenal sebagai kapulaga asli (*true cardamom*) karena kandungan minyak atsirinyatinggi (5 – 8 %) dan baunya aromatik, sedangkan kapulaga lokal dikenal sebagai kapulaga palsu (*false cordomom*) yang memiliki kadar minyak atsiri hanya (2 – 3,5 %) serta baunya kurang aromatik.

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran antara kapulaga sabrang dan kapulaga lokal, kita prerhatikan kriterianya. Kita dapat cepat dan mudah menentukan jenisnya, apabila tanaman kapulaga sudah berbuah. Kapulaga sabrang memiliki tangkai buah antara 50 – 120 cm. secara jelas, apabila tangkai buah tumbuhnya menjalar diatas permukaan tanah itulah *kultivar mysore*. Bila tangkai buah tumbuhnya sejajar tegak dengan batang tanaman itulah *kultivar Malabar*. Sementara itu, kapulaga lokal memiliki tangkai buah teramat pendek, bahkan seolah – olah tak bertangkai. Warna buah kapulaga sabrang hijau muda, sedangkan kapulaga lokal berwarna putih kemerah – merahan. Bentuk buah kapulaga sabrang jorong agak bersegitiga, sedangkan kapulaga lokal bundar agak pipih.

Namun bagaimana memperkirakan bila tanaman kapulaga belum berbunga atau berbuah. Kiranya dapat diamati beberapa hal sebagai berikut. Tinggi tanaman, warna pangkal batang dan bentuk daun.

Kapulaga sabrang memiliki tinggi tanaman antara 1,5 – 4 meter, sedangkan kapulaga lokal hijau kemerah – merahan. Bentuk daun kapulaga

sabrang lanset memanjang (ujung dan pangkal daun meruncing) bahkan pada helaian dan bagian bawah kapulaga melabar terdapat bulu – bulu halus menyerupai sutera, sedangkan bentuk daun kapulaga lokal lanset (ujung dan pangkal daun tidak begitu meruncing).

BAB III

PEMBAHASAN HASIL

A. Budidaya Kapulaga

1. Sejarah Budidaya Kapulaga

Sejak jaman dahulu, nenek moyang kita sudah cukup akrab dengan tanaman kapulaga. Itu terjadi karena dari tanaman kapulaga dapat diperoleh beberapa manfaat. Itulah sebabnya, tanaman kapulaga di Indonesia memiliki beberapa nama daerah, yaitu sebagai berikut :

- ❖ Minangkabau : Palago
- ❖ Sunda : Kapol
- ❖ Madura : Kapolagha, palagha
- ❖ Bali : Karkolaka
- ❖ Makasar dan Bugis : Garidimong

Sementara itu di mancanegara, kapulaga yang masih termasuk suku *Zingiberaceae* dikenal dengan nama ronde kardemon atau disebut pula a mome a grape. Sebagaimana dikatakan orang, apa yang disebut kapulaga merupakan tanaman asli Indonesia, sedangkan kapulaga sabrang merupakan hasil introduksi dari india pada abad ke-18.

Kapulaga yang di tanam atau di budidayakan oleh Bapak Kundhori adalah kapulaga jenis lokal. Sejak tahun 1995 Bapak Kundhori mulai membudidayakan tanaman kapulaga yang beliau peroleh dari salah satu temanya yaitu Bapak Wasdi yang berada di daerah Batur Sari. Awalnya Bapak Kundhori menanam kapulaga hanya setengah hektar, setelah waktu panen tiba yaitu pada umur 1,5 – 2 tahun, dan telah melalui beberapa proses ternyata hasil yang diperoleh Bapak Kundhori cukup memuaskan. Mulai saat itu Bapak Kundhori lebih serius dalam membudidayakan kapulaga, dan usaha yang dilakukan Bapak Kundhoripun tidak sia – sia,

sekarang lahan yang ditanami kapulaga milik Bapak Kundhori sudah mencapai 2 hektar. Dari hasil budidaya kapulaga tersebut Bapak Kundhori bisa menambah penghasilan keluarga.

2. Botani Kapulaga

Bagian – bagian dari kapulaga pada dasarnya sama dengan yang ada pada jenis tanaman lain, antara lain seperti :

a) Akar

Panjang akar tanaman kapulaga $\pm$ antara 50 - 120 cm.

b) Batang

Batang kapulaga sabrang $\pm$ 1,5 – 4 meter, sedangkan batang kapulaga lokal $\pm$ 1 – 2,5 meter.

c) Daun

Daun kapulaga sabrang ujung dan pangkal daun meruncing, sedangkan kapulaga lokal ujung dan pangkal daun tidak begitu meruncing.

d) Bunga

Bentuk bunga kapulaga sabrang tandan majemuk, sedangkan kapulaga lokal bonggol.

e) Buah

Adapun buah kapulaga sabrang berwarna hijau muda dan bentuknya jorong agak bersegitiga, sedangkan kapulaga lokal berwarna putih kemerah – merahan.

B. Syarat Tumbuh Kapulaga

1. Tanah

Tanah yang baik untuk pertumbuhan kapulaga ialah tanah yang bertekstur lempung berpasir, lempung berdebu, liat dan liat berpasir. Derajat keasaman (PH) tanah adalah 5 – 6,8 dengan bahan organik tinggi. Namun kapulaga dapat dibudidayakan pada tanah hutan lempung berwarna coklat dengan lapisan humus yang cukup dalam dan pada tanah kuarsa putih dengan lapisan humus yang dangkal.

Tanaman kapulaga ini menyukai tanah yang berdrainase baik, karena tanah ini tidak tahan terhadap genangan air. Akan tetapi, tanaman kapulaga tidak tahan pula terhadap kekeringan.

2. Ketinggian Tempat

Pada dasarnya kapulaga tumbuh pada dataran rendah maupun pada dataran tinggi. Sebagai patokan, kapulaga lokal dapat hidup pada ketinggian antara 200 – 1000 meter diatas permukaan laut. Namun kapulaga lokal menghasilkan lebih baik, dan kapulaga sabrang tidak dapat tumbuh dengan baik apabila di tanam pada ketinggian kurang dari 500 meter.

3. Iklim

Ketinggian tempat berkaitan erat dengan kondisi suhu udara setempat. Kapulaga memerlukan suhu 10 – 35 °C dengan udara yang sedikit lembab. Didaerah yang curah hujanya sedikit atau musim kemaraunya berkepanjangan, tanaman kapulaga jadi kurang produktif, karena percabangan yang membentuk anakan baru menjadi sedikit. Sebaliknya, di daerah yang curah hujanya terlalu tinggi buah produksi kapulaga menurun, karena kurangnya bunga yang dihasilkan menjadi pendek, kurus, sedangkan bunga menjadi busuk karena tempatnya terlalu basah.

4. Pohon Naungan

Bagi tanaman kapulaga, pohon naungan merupakan syarat mutlak, sebab tanaman kapulaga menghendaki intensitas cahaya yang tidak terlalu tinggi, yaitu berkisar antara 30 – 70%. Oleh karena itu, sebelum menanam kapulaga terlebih dahulu diusahakan penanaman pohon naungan. Pohon naungan yang digunakan biasanya antara lain : pohon kelapa, aren, durian, pisang, nangka dan lain – lain. Akan tetapi, petani di pedesaan menanam kapulaga disela – sela pohon besar yang sudah ada sebelumnya, dan tidak secara khusus menanam pohon naungan, begitu

juga di tempat Bapak Kundhori. Kadang di temukan kasus bertanam kapulaga tanpa naungan, pada kasus tersebut pertumbuhan kapulaga terhambat dan sebagian besar daun rusak terbakar, mongering, mengeriting dan sobek – sobek. Selain itu bunganyapun cepat mengering sebelum membentuk buah, sehingga kapulagapun gagal berbuah. Semakin jelasnya bagi kita bahwa pohon naungan untuk kapulaga bukan saja penting, akan tetapi mutlak diperlukan demi pertumbuhan yang sehat sehingga kapulaga akhirnya dapat memberikan hasil yang diharapkan.

C. Penanaman Kapulaga

1. Persiapan Lahan

Tanah tempat tumbuhnya kapulaga patut kita perhatikan dengan seksama. Pertama – tama tanah perlu diolah sekalipun pada dasarnya kapulaga kurang membutuhkan pengolahan tanah secara rumit, kecuali kondisi tanah tersebut keras dan padat. Jika hendak menanam kapulaga pada tanah yang belum pernah terolah lahan harus dicangkul terlebih dahulu, agar tanah menjadi gembur, 1 – 2 bulan sebelum penanaman. Dengan cara ini tanah yang semula di bagian bawah akan ada di permukaan dan mendapat sinar matahari, sedangkan rumput dan gulma mati.

Sesudah itu kita persiapkan lubang – lubang tanaman, adapun ukuran tiap lubang tanam adalah panjang 0,5 meter, lebar 0,5 meter dan dalamnya 0,5 meter.

Ketika membuat kibang tanah cangkulan, bagian atas kurang lebih 30cm dan bawah kurang lebih 20cm dipisahkan. Pada tanah – tanah cangkulan tersebut di berikan pupuk kandang, pemberian pupuk kandang dilakukan satu bulan sebelum tanam. Dua minggu sebelum masa tanam, tanah bekas cangkulan dimasukkan kembali kedalam lubang seperti sedia kala. Tanah cangkulan bagian bawah dikembalikan ke bagian bawah dan tanah cangkulan bagian atas juga dikembalikan ke bagian atas.

2. Waktu Tanam

Kapulaga sebaiknya di tanam pada awal musim penghujan, atau pada bulan November – Desember, karena tanaman ini sangat peka terhadap kekeringan. Namun boleh saja tanaman kapulaga di tanam di luar musim penghujan. Dalam hal ini, tentu saja tanaman tersebut harus disirami pagi dan sore.

Kita tanam bibit sedalam kurang lebih 10cm untuk setiap lubang tanam diberikan satu atau dua bibit. Jarak tanam kapulaga lokal pada umumnya 1,5 x 1,5 meter, sedangkan jarak tanam untuk kapulaga sabrang biasanya 2x2 meter.

3. Pola Tanam

Mengingat bahwa kapulaga merupakan tanaman yang membutuhkan naungan yang rindang, sampai cukup rimbun, maka tanaman ini dapat di tanam dengan mengikuti aturan pola tanam. Secara garis besar, pola tanam kapulaga dapat dibedakan menjadi tiga, yakni : pola tanam system pekarangan, pola tanam dalam diversifikasi perkebunan, dan pola tanam di Daerah Aliran Sungai (DAS).

a) Pola Tanam Sistem Pekarangan

Pada umumnya pola tanam kapulaga dengan system pekarangan ini sudah lama dilakukan oleh petani dipedesaan, begitu pula di tempat Bapak Kundhori juga menggunakan pola tanam system pekarangan. Sebenarnya usaha pengembangan tanaman kapulaga sabrang di Indonesia yang paling tepat adalah menerapkan pola tanam system pekarangan, sebab selain mudah dalam memasyarakatkannya juga pada umumnya lahan pekarangan di pedesaan cukup luas dan belum di usahakan secara optimal.

Dalam pola tanam system pekarangan, kapulaga khususnya kapulaga sabrang dapat di jadikan tanaman pokok atau sebaliknya sebagai tanaman sela di antara tanaman pisang, cengkeh, kopi, kelapa,

atau tanaman lainya. Pada lahan – lahan yang masih kosong dapat juga di tanam cabe, jagung atau palawija lainya sebagai tanaman prapanen. Dengan demikian selain lahan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin, petani juga akan mendapatkan hasil tambahan sebelum tanaman kapulaga dan tanaman pokok lainya berproduksi.

b) Pola Tanam Dalam Diversifikasi Perkebunan

Dalam diversifikasi perkebunan tanaman kapulaga sabrang dapat di tanam sebagai tanaman sela di antara tanaman perkebunan seperti karet, kopi dan cengkeh dengan mengingat bahwa tanaman perkebunan tersebut di tanam pada ketinggian 400 meter di atas permukaan laut dan sudah berproduksi.

c) Pola Tanam di Daerah aliran Sungai

Di Indonesia lahan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang belum dimanfaatkan atau dikelola secara optimal masih sangat luas. Tanaman kapulaga sabrang adalah tanaman semak tahunan yang mudah dalam penangananya dan dapat dimanfaatkan tanaman konversi. Justru itulah kiranya tepat sekali tanaman ini dikembangkan di Daerah Aliran Sungai, sebab selain berfungsi tanaman konversi kapulaga juga dapat menghasilkan penghasilan petani.

D. Pemeliharaan Tanaman

Untuk mendapatkan produksi kapulaga yang diharapkan, tindakan pemeliharaan tanaman tidak boleh dilupakan. Pemeliharaan tanaman kapulaga meliputi : penyiangan, penyulaman, pemupukan, pengaturan pohon naungan, penggemburan, pemberian mulsa dan penjarangan.

1. Penyiangan

Penyiangan mesti kita lakukan terhadap rumput atau tumbuhan pengganggu (gulma) yang ada di sekitar tanaman kapulaga. Sebenarnya

kapulaga cukup mampu bersaing dengan rumput atau gulma disekitarnya. Tetapi pembersihan harus tetap diusahakan terlebih pada tahun – tahun pertama sejak penanaman. Penyiangan pada masapertumbuhan ini menjadi hal yang sangat penting dilaksanakan, agar pertumbuhan tanaman kapulaga tidak kerdil atau terhambat. Apabila areal tanaman sering di tumbuh rumput atau gulma, sebaiknya sebelum penanaman digunakan herbisida untuk mengendalikannya.

Penyiangan ini berguna untuk menghindari sejauh mungkin gangguan penyerapan unsur – unsur hara yang diperlukan, juga menolak datangnya hama dan penyakit yang biasanya menjadikan rumput atau gulma sebagai tempat persembunyian, dan sekaligus untuk memutus daur hidup penyakit.

2. Penyulaman

Pada waktu 2 – 3 minggu setelah tanam sebaiknya kita perlu terjun kekebun untuk mengecek apakah semua bibit kapulaga dapat tumbuh dengan baik. Jika tanaman kurang segar, layu atau malah mati, secepatnya dilakukan penyulaman. Penyulaman ini berguna untuk mengetahui berapa jumlah tanaman yang sebenarnya, sehingga nantinya digunakan untuk memperkirakan produk yang dihasilkan.

3. Pemupukan

Seperti tertulis didepan ketika membicarakan tentang persiapan lahan sudah diketahui cara pemupukan dan kebutuhan pupuk kandang pada waktu sebelum tanam. Selain pupuk kandang juga diperlukan pupuk buatan. Pemupukan pertama dilakukan satu bulan setelah tanam, kemudian diulangi setiap 6 (enam) bulan sekali. Sedangkan cara pemberia pupuk buatan ini dilakukan dengan cara membuat lubang melingkar sedalam 20cm.

4. Pengaturan Pohon Naungan

Meskipun pada dasarnya kapulaga memerlukan pohon naungan, bukan berarti sama sekali tidak boleh mendapatkan sinar matahari. Apabila lingkungan tanaman kapulaga terlalu rimbun, pertumbuhan tanaman kapulaga akan terhambat dan tanaman akan menjadi kerdil. Oleh karena itu, pohon naungan perlu diatur dengan cara memangkas dahan atau cabang dari pohon naungan yang tumbuhnya sembarangan. Begitu juga batang – batang kapulaga yang sudah tua dan mati perlu dibersihkan dan dipangkas agar pertumbuhan daun, batang maupun tunas – tunas baru dapat berjalan lancar.

5. Penggemburan

Sbagaimana kita ketahui, salah satu syarat tumbuh kapulaga adalah bahwa kapulaga tidak tahan pada tanah yang tergenag air. Kondisi tanah yang baik sangat mendukung pertumbuhan tanaman kapulaga. Karena itu, perlu dilakukan penggemburan.

Penggemburan dilakukan bersamaan dengan penyiangan, setelah 3 – 4 minggu kapulaga di tanam. Dengan alat cangkul tanah digemburkan tanpa merusak akar. Penggemburan dapat dilakukan berulang kali bergantung pada kondisi alam khususnya bila permukaan tanah memadat dan terdapat rumput susulan.

6. Pemberian Mulsa

Di dalam budidaya kapulaga ini dipandang perlu untuk memberikan mulsa untuk mengurangi air hujan, menjaga terlarutnya unsur hara oleh air hujan dan menjaga kelembaban tanah. Mulsa – mulsa tersebut kemudian justru dapat menjadi pupuk organik bagi tanaman kapulaga. Biasanya jerami ataupun daun kapulaga itu sendiri . mulsa ini diletakkan diantara tanaman kapulaga hingga menutup tanah.

7. Penjarangan

Dalam masa pertumbuhan, tanaman kapulaga selalu membentuk tunas – tunas atau anak – anakan baru, yang akhirnya membentuk suatu rumpun. Dalam satu periode hidup kapulaga dapat terbentuk 20- 30 anakan. Padahal, rumpun kapulaga yang telah lebat justru dapat menghambat kesempatan berbunga, sebab jarak akar tanaman terlalu rapat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penjarangan dengan sisa 4 – 5 tanaman per rumpun. Ini berarti, anakan – anakan tadi bisa di tanam di tempat lain. Inilah salah satu keuntungan yang kita peroleh. Kita hanya sekali membeli bibit kapulaga dan berikutnya kita sudah mencukupi dengan bibit sendiri, tanpa membeli lagi.

E. Hama dan Penyakit

Hingga saat ini masih jarang ditemui kasus – kasus yang mengganggu atau bahkan mematikan tanaman kapulaga. Dengan kata lain, tingkat dan frekuensi serangan hama dan penyakit tanaman kapulaga relative rendah. Namun demikian, perlu kita ketahui beberapa hama dan penyakit, sebagai upaya untuk berjaga – jaga atau mengambil tindakan preventif (pencegahan).

1. Hama

Hama yang mungkin menyerang tanaman kapulaga adalah kutu, ulat pemakan daun, penggerak akar rimpang, penggerak batang, penggerak buah dan kumbang pemakan daun. Untuk mengendalikannya dapat digunakan insektisida yang dianjurkan.

2. Penyakit

Penyakit yang sering dijumpai adalah penyakit mozaik, busuk daun dan busuk akar.

a) Penyakit Mozaik

Penyakit mozaik ini disebabkan oleh virus dan ditularkan oleh sejenis kutu (Aphid) yaitu *Pentalonia nigronervosa*. Penyakit ini menyerang pada setiap tingkat pertumbuhan tanaman.

Kapulaga yang sedang mozaik, daunnya bercak cokelat sampai hitam, dan akhirnya daun akan mengering. Karena penyakit mozaik ini cukup berbahaya, satu – satunya cara mengendalikan ialah memusnahkan tanaman yang sakit, kemudian disulam dengan tanaman yang baru.

b) Penyakit Busuk Daun

Penyebab penyakit ini adalah cendawan *phyllostictasp*, yang menyerang bagian daun. Adapun gejalanya, dapat dilihat dengan adanya bercak – bercak cokelat sampai hitam. Seterusnya bercak – bercak tersebut semakin merata, dan daunnya menjadi layu. Penyakit ini biasanya menyerang persemaian atau pembibitan.

c) Penyakit Busuk Akar

Penyakit ini disebabkan oleh cendawan *cephalosporium sp* *phytium aphanidermatum* dan *phytium vaxans*, yang menyerang bagian akar. Gejala yang nampak adalah bercak cokelat pada akar. Karena yang diserang bagian akar, tentu saja aktivitas penyerapan unsur hara akan terganggu. Akibat selanjutnya, akar menjadi busuk lalu tanaman layu dan mati. Menghadapai penyakit semacam ini, sebaiknya tanaman yang sakit tersebut lalu dibakar.

Berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh cendawan, dapat dikendalikan dengan fungisida yang dianjurkan. Namun sebagai tindakan pencegahan (*preventif*), perlu diusahakan agar tempat tumbuh kapulaga tidak tergenang air, sebab lingkungan yang terlalu lembab, justru merangsang tumbuhnya cendawan.

F. Pemanenan

Waktu dan cara pemanenan kapulaga akan berpengaruh terhadap mutu buah atau biji kapulaga.

1. Waktu Panen

Panen pertama kali untuk tanaman kapulaga lokal dimulai pada umur 1,5 – 2 tahun. Beberapa tanda untuk mengetahui saat panen yang paling baik ialah sebagai berikut :

- ✳ Sisa perhiasan bunga yang mulanya berada pada bagian ujung karangan bunga, sudah gugur.
- ✳ Warna buah merah keunguan.
- ✳ Kulit buah sedikit berkerut atau berkeriput.
- ✳ Bila buah dipijat terasa keras.

Tanda – tanda tersebut akan kita jumpai kira – kira 2 bulan setelah pembuangan, sedangkan untuk tanaman kapulaga sabrang panen pertama sedikit lebih panjang, yaitu sekitar umur 2 tahun. Adapun tanda – tanda panen hampir serupa dengan kapulaga lokal, kecuali warna buah sabrang hijau kekuningan atau hijau muda. Dan selang waktu dari pembuangan hingga buah siap dipanen adalah 3 bulan.

2. Cara Panen

Setelah tanda – tanda panen diketahui, maka cara pemanenan kapulaga lokal adalah dengan memotong tangkai tanda buah, tepat dibawah dompolan buah paling bawah. Tanda – tanda itu dikumpulkan dalam keranjang, kemudian dipipil. Sedangkan cara panen kapulaga sabrang, ialah buah yang tua dari setiap tanda dipilih satu persatu.

3. Produksi

Salah satu keunggulan budidaya kapulaga adalah siklus hidup tanaman yang panjang, dan dalam setahun dapat dipanen berulang kali. Kalau dilihat dari jumlah produksi yang dihasilkan, maka dikenal istilah “panen kecil” (Januari – Juli) dan “Panen Raya” (Agustus – Desember). Berdasarkan pengalaman Bapak Kundhori, waktu panen dapat dilakukan setiap 35 – 45 hari sekali. Jadi jika dihitung dalam setahunnya, maka panen kecil berlangsung 4 kali dan panen raya 3 kali.

G. Pascapanen

Petani berlahan sempit atau petani miskin yang segera menginginkan uang, biasanya tidak melakukan kegiatan pascapanen. Mereka menjual buah kapulaga dalam bentuk segar. Tidak demikian halnya dengan petani yang memiliki ribuan tanaman kapulaga, mereka sering melakukan kegiatan pascapanen. Walaupun jumlah tanaman kapulaga Bapak Kundhori tidak terlalu banyak, tetapi beliau tetap melakukan kegiatan pascapanen, karena hasil yang diperoleh lebih banyak. Adapun kegiatan pascapanen kapulaga mencakup pengeringan dan pengemasan.

1. Pengeringan

Setelah tanda kapulaga dipilih menjadi butiran – butiran buah, sebaiknya ekor buah dibuang. Pada umumnya buah kapulaga di letakkan pada wadah (tampah, tikar, anyaman bambu dan lain – lain), kemudian dikeringkan. Lama pengeringan bergantung pada keadaan cuaca atau musim. Pada musim kemarau buah kapulaga akan cukup kering sekitar 5 hari, sedangkan pada musim penghujan 7 – 10 hari.

2. Pengemasan

Buah kapulaga yang sudah kering kemudian disimpan dalam karung. Usahakan tempat penyimpanan memiliki sirkulasi udara dan terang. Untuk pemasaran terutama untuk komoditas ekspor , buah kapulaga perlu dikemas dengan baik agar mutu terjaga. Akan tetapi, kegiatan pascapanen yang dilakukan di tempat Bapak Khundori hanyalah sampai pengeringan saja. Setelah proses pengeringan sesuai kapulaga dijual kepada pengepul kapulaga.

H. Manfaa Kapulaga

Pemanfaatan kapulaga lokal sebagai untuk industry farmasi dan sebagian lagi sebagai bahan kuliner. Selain untuk kuliner dan industry farmasi, kapulaga juga merupakan bahan minyak atsiri dan oleoresin.

Selama ini orang banyak memanfaatkan kapulaga sebagai obat. Biji yang diambil dari tumbuhan sebelum buah masak benar, dapat dimanfaatkan sebagai obat. Dalam dunia obat – obatan, biji yang telah dikeringkan dinamakan *semen cardamoni*. Selain bijinya, yang digunakan untuk obat adalah bagian akar, buah dan batangnya. Ekstrak dari seluruh bagian tanaman kapulaga dipakai sebagai obat terhadap *flatulensi* atau *metaborismus* (penimbunan gas dalam usus). Batang kapulaga di tumbuk halus bersama air, dapat dipakai sebagai obat gosok untuk penyakit encok. Ekstrak dari umbi akar dipergunakan sebagai obat demam. Bijinya adalah bahan mamah, dipakai juga sebagai bumbu (untuk kue) dan sebagai obat, contohnya untuk mengobati kesulitan bernafas, mulut berbau (*futor exore*) dan untuk mengobati batuk dan gatal di tenggorokan dengan memamahnya.

Kapulaga mengandung sineol, terpineol, borneol, protein, gula, lemak, silikat, betakamfer, sebinena, mirkena, mirtenal, karvona, terpinil aasetat, dan kersik. Dari kandungan tersebut kapulaga memiliki khasiat sebagai obat batuk dan juga berkhasiat untuk mencegah keropos tulang. Selainitu juga mengandung minyak atsiri (*alfaborneol dan betakomfer*) yang berkhasiat untuk mengencerkan dahak, memudahkan pengeluaran air dari perut, kapulaga menjadi cardamom oil yang kemudian dikemas dalam botol. Dalam bentuk minyak ini pula, kapulaga dipakai untuk menyedapkan soft drink dan es krim di pabrik Amerika.

Beberapa penyakit ringan juga dapat disembuhkan dengan kapulaga, dan berikut ini adlah bagian tumbuhan kapulaga yang bisa dimanfaatkan sekaligus pembuatanya :

1. Kejang perut, rematik : semua bagian tumbuhan kapulaga termasuk akarnya, direbus selama kurang lebih seperempat jam dengan disaring, airnya diminum.
2. Demam : batang direbus selama kurang lebih seperempat jam kemudian disaring, kemudian airnya diminum.

3. Batuk : buah dikunyah.
4. Mencegah mual : buah direbus dan dimakan.
5. Bau badan : rimpang direbus secukupnya dan diminum airnya.
6. Radang amandel, gangguan haid, kejang perut, obat kumur, influenza, radang lambung, sesak nafas, badan lemah : buah direbus dan dimakan.

Kapulaga juga memiliki aroma bau sedap sehingga orang Inggris menyanjungnya sebagai *grains of paradise*. Aroma sedap ini berasal dari kandungan minyak atsiri pada kapulaga. Minyak atsiri ini mengandung lima zat utama, yaitu :

- ✧ *Borneol* (suatu terpena) yang berbau kamper seperti yang tercium dalam getah pohon kamper.
- ✧ *Alfa – terpinilasetas* yang harum seperti bau jeruk pettigrain.
- ✧ *Limonene* yang juga harum seperti bau jeruk keprok.
- ✧ *Alfa terpinen* yang harum seperti jeruk sitrun.
- ✧ *Cineol* yang sedap agak pedas menghangatkan seperti minyak kayu putih.

Tak heran jika banyak orang memanfaatkan bijinya untuk ditaburkan pada segelas teh panas. Selain aroma khasnya, ternyata banyak juga khasiatnya.

I. Hambatan dan Solusi

1. Hambatan

Setiap melakukan usaha ataupun budidaya, setiap orang pasti memiliki kesulitan atau hambatan. Begitu pula dengan Bapak Kundhori yang memiliki hambatan yakni, hama dan penyakit :

a) Hama

Hama yang menyerang tanaman kapulaga adalah kutu, ulat pemakan daun, penggerak akar rimpang, penggerak batang, penggerak buah dan kumbang pemakan daun.

b) Penyakit

Penyakit yang sering dijumpai adalah penyakit mozaik, busuk daun dan busuk akar.

Selain hama dan penyakit, hambatan lainnya adalah buah membusuk karena proses pengeringan yang terlalu lama. Hal ini terjadi pada saat musim penghujan.

2. Solusi

Untuk mengatasi masalah – masalah yang ada dan untuk menjaga agar tanaman kapulaga Bapak kundhori tetap sehat dan tetap memproduksi kapulaga dengan kualitas yang baik, maka Bapak Kundhori selalu membersihkan tanaman kapulaganya dan membuang tanaman yang terkena penyakit atau tanaman yang telah mati dan memberikan pupuk. Dan jika musim penghujan tiba cara yang dilakukan oleh Bapak Kundhori untuk mengeringkan kapulaganya adalah meletakkan kapulaga dalam tampah yang kemudian diletakkan diatas tungku tanpa api yang baru saja digunakan untuk memasak sebagai pengganti sinar matahari.

BAB IV

PENUTUP

Setelah selesainya uraian tentang budidaya kapulaga Bapak Kundhori ini, maka bab penutup penulis menampilkan dua hal, yaitu :

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pembuatan karya tulis ini maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Kapulaga merupakan tanaman yang mempunyai banyak manfaat bagi manusia, baik dalam bidang pengobatan maupun bidang yang lain.
2. Dengan perawatan dan pengolahan tanaman yang baik dan benar, maka akan dihasilkan kapulaga yang mempunyai kualitas yang baik.
3. Kapulaga merupakan tanaman yang tidak bisa hidup didaerah yang sangat kering maupun daerah yang sangat lembab.
4. Produksi kapulaga menjadi kurang baik apabila kapulaga ditanam di daerah yang curah hujanya sedikit atau musim kemaraunya berkepanjangan.
5. Kapulaga adalah tanaman yang siklus hidupnya panjang, dan dalam setahun dapat dipanen berulang kali.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung, ada beberapa hal yang perlu disampaikan.

1. Setelah pemanenan dilakukan, sebaiknya setelah pengeringan dilakukan juga pengemasan agar nilai jual kapulaga semakin tinggi.
2. Seharusnya kapulaga disimpan di tempat yang kering dan memiliki sirkulasi udara yang cukup dan terang, supaya kualitasnya tetap terjaga.
3. Seharusnya pemeliharaan kapulaga harus benar – benar diperhatikan, agar tanaman kapulaga tidak mudah terke

DAFTAR PUSTAKA

Freethechebooks.com/doc-2011/pengertianbudidaya

<http://www.bisniskm.com/buah-kapulagahtml>

<http://www.mediaindonesia.com/macam-macamkapulaga>

<http://www.mediaindonesia.com/mediahidupsehat/indek/ragam-manfaat-kapulaga>

Sugianto. 2003. Kapulaga. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.

W.J.S. Poerwadarminto. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

www.rusmanili.com/pdf/pengertianbudidaya